

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM), *RETURN ON ASSETS* (ROA)
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR LOGAM DAN
SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

**NAMA : NOVIA UTAMI GS
NPM : 1305160614
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

NOVIA UTAMI GS.1305160614. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi, Medan, 2017

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis penelitian ini adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 16 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan *Purposive Sampling*, sehingga sampel berjumlah 9 Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan statistik yang menggunakan analisis asumsi klasik, regresi linear berganda, pengujian hipotesis, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistics Package for the Social Sciences) 18.00 for windows*.

Hasil Uji Parsial *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmad dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan dan mempersembahkan skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pengamatan 2012-2015**

Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian proposal ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Yang teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, selaku Rektor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zulaspan Tupti, S.E, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Januri, SE, MM.Msi, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Ibu Irma Christiana SE, MM selaku Dosen pembimbing terimakasih telah rela mengorbankan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
9. Seluruh staff pengajar dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Kepada seluruh Staff Karyawan Bursa Efek Indonesia.

12. Kepada Sahabat-sahabat penulis yang penuh kasih sayang Shelly Indriani, Uspi Marindana HSB, Putri Sintia, Sukma Dia Asih, Femy Emilia, Yayang Priyatni serta para teman-teman kelas J manajemen Pagi stambuk 2013 yang membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, Maret 2017

Penulis

NOVIA UTAMI GS

NPM : 1305160614

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	15
1. Harga Saham.....	15
a. Pengertian Saham	15
b. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	17
c. Manfaat dan Tujuan Saham	20
d. Pengukuran Saham	21
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	22
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	22
b. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	23
c. Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	24
d. Pengukuran <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	25
3. <i>Return On Assets</i> (ROA)	26
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	26
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
c. Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	28
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	29
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
b. Faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	32
c. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	33
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	34
B. Kerangka Konseptual	35
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham	35
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham.....	35
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	37
4. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	38

C. Hipotesis	39
--------------------	----

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	41
B. Defenisi Operasional Variabel.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan data	47
F. Teknik Analisis data.....	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data	58
a. Harga Saham	58
b. <i>Net Profit Margin</i>	59
c. <i>Return On Assets</i>	63
d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
2. Analisis Data	68
a. Uji Asumsi Klasik.....	68
b. Regresi Linear Berganda.....	74
c. Pengujian Hipotesis	76
d. Koefisien Determinasi.....	82
B. Pembahasan	84
1. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.....	84
2. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham.....	85
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	86
4. Pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	87

BAB V : Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Perhitungan Harga Saham.....	4
Tabel I.2 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	6
Tabel I.3 Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA)	8
Tabel I.4 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	10
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	44
Tabel 3.2 Perusahaan yang menjadi Populasi	45
Tabel 3.3 Perusahaan yang menjadi Sampel.....	47
Tabel IV.1 Rata-rata Harga Saham.....	59
Tabel IV.2 Rata-rata Net Profit Margin.....	60
Tabel IV.3 Data Laba Bersih	61
Tabel IV.4 Data Penjualan	62
Tabel IV.5 Rata-rata <i>Return On Assets</i>	63
Tabel IV.6 Data <i>Total Assets</i>	64
Tabel IV.7 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i>	65
Tabel IV.8 Data <i>Total Liabilities</i>	66
Tabel IV.9 Data <i>Total Equity</i>	67
Tabel IV.10 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel IV.11 Uji Multikolonieritas	71
Tabel IV.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	73
Tabel IV.13 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	74
Tabel IV.14 Hasil Uji-t	77
Tabel IV.15 Hasil Uji Simultan (Uji F)	81

Tabel IV.16 Hasil Uji Determinasi.....	83
--	----

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	53
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	56
Gambar IV.1 Grafik Normal <i>P-Plot</i>	70
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	72
Gambar IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 Nilai t.....	78
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t.....	79
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis ke-3 Nilai t.....	80
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan. Pasar modal merupakan pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan atau sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang, yang diperdagangkan. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Pasar modal sangat berperan bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana seperti (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk memperoleh suatu imbalan (return), sedangkan pihak yang memerlukan dana/issuer dalam hal ini perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

Tujuan pasar modal di Indonesia adalah mempercepat proses perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham dan menggairahkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dan penghimpunan dana untuk digunakan secara produktif.

Salah satu instrument pasar modal yang paling sering diperdagangkan dalam investasi adalah saham. Saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrument financial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat didalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengamilan keputusan investas, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012, hal 5) Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau peseroan terbatas. Saham berwujud selembat kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang

menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Harga saham dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola usahanya. Harga saham yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu mengelola perusahaannya dengan baik. Hal ini akan diikuti dengan peningkatan permintaan terhadap saham yang akan berpengaruh positif terhadap kenaikan harga saham akan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus maka nilai emiten dari saham akan turun.

Harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi. Apabila deviden yang dibayarkan tinggi, maka berpengaruh positif terhadap harga saham dan investor tertarik untuk membelinya. Berikut ini tabel rata-rata harga saham pada beberapa perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2015.

Tabel I-1
Data Harga Saham pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam
dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015
(Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				RATA- RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	10.400	12.000	9.300	1.050	8187,50
KRAS	640	495	485	293	478,25
JPRS	330	270	242	120	240,50
INAI	450	600	350	405	451,25
GDST	108	86	103	59	89,00
CTBN	4.400	4.500	5.300	5.225	4856,25
BTON	700	550	540	435	556,25
BAJA	510	1.110	297	84	500,25
ALMI	650	600	268	198	429,00
RATA-RATA	2.021	2.246	1.876	874	1754,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel I-1 diatas, harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, harga saham pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 2 perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu PT. KRAS sebesar Rp 478,25 PT. JPRS sebesar Rp 240,50 PT. INAI sebesar Rp 451,25 PT. GDST sebesar Rp 89,00 PT. BTON sebesar Rp 556,25 PT. BAJA sebesar Rp 500,25 PT. ALMI sebesar Rp 429,00 dan 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. LION sebesar Rp 8187,50 dan PT. CTBN sebesar Rp 4856,25.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun harga saham pada tahun, harga saham yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 2.021 2013 sebesar Rp 2.046 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.876 dan harga

saham yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 874.

Harga saham pada perusahaan industri sub sektor logam dan sejenisnya secara rata-rata perusahaan dan rata-rata pertahun cenderung menurun, ini disebabkan karena kinerja perusahaan yang belum maksimal dalam memperoleh laba sehingga mengakibatkan turunnya harga saham dan menyebabkan kurangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Saham sebagai salah satu alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan kerugian yang lebih besar dibandingkan media investasi lainnya dalam jangka panjang. Hal ini terjadi dikarenakan sensitifitas harga saham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik itu dari dalam dan luar negeri maupun dari perusahaan itu sendiri. Maka dari itu sebelum melakukan pembelian saham, para investor membutuhkan dana atau informasi setiap perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Informasi keuangan merupakan yang selalu menjadi rujukan para investor dalam membeli saham perusahaan.

Melalui informasi keuangan investor dapat melihat posisi keuangan secara detail. Informasi keuangan mengenai kegiatan perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Kasmir (2012, hal 10)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Hani (2012, hal 119) *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diintegrasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari 9 perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun 2012-2015.

Tabel I-2
Data *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Industri Sub
Sektor Logam dan Sejenisnya
Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2012-2015

KODE PERUSAHAAN	NPM (%)				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	25,57	19,41	12,98	11,82	17,44
KRAS	-0,86	-0,65	-8,40	-24,70	-8,65
JPRS	2,08	7,71	-2,21	-15,34	-1,94
INAI	3,97	0,78	2,36	2,07	2,30
GDST	2,83	6,52	-1,15	-6,04	0,54
CTBN	17,08	15,67	12,28	7,16	13,05
BTON	15,97	22,79	7,95	9,34	14,02
BAJA	1,76	-7,33	1,14	-0,75	-1,29
ALMI	0,43	0,91	0,06	-1,61	-0,05
RATA-RATA	7,65	7,31	2,78	-2,01	3,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM setiap perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2012-2015. Dilihat dari rata-rata perusahaan ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata. Perusahaan yang NPM nya dibawah rata-

rata yaitu PT. KRAS sebesar -8,65 PT. JPRS sebesar -1,94 PT. INAI sebesar 2,30 PT. GDST sebesar 0,54 PT. BAJA sebesar -1,29 PT. ALMI sebesar -0,05 dan perusahaan yang NPM nya diatas rata-rata yaitu PT.LION sebesar 17,44 PT. CTBN sebesar 13,05 PT. BTON sebesar 14,02. Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai NPM yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,78 tahun 2015 sebesar -2,01 dan pada tahun 2012 nilai NPM berada diatas rata-rata sebesar 7,65 dan pada tahun 2013 sebesar 7,31.

Penurunan nilai NPM akan berdampak kerugian pada perusahaan tersebut. Karena apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin menurun setiap tahunnya maka hal ini akan berdampak pada menurunnya pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham. Namun sebaliknya kenaikan nilai NPM akan menaikkan pendapatan yang diterima oleh pemegang saham ini akan membawa dampak baik bagi perusahaan.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya semakin tinggi nilai ROA maka berdampak baik pada harga saham. Menurut Arfan Ikhsan, Dkk (2016 hal 81) ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian di proyeksikan dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah perhitungan *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya pada tahun 2012-2015.

Tabel I-3
Data Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Industri Sub
Sektor Logam dan Sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2012-2015

KODE PERUSAHAAN	ROA (%)				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	19,69	12,99	8,17	7,20	12,01
KRAS	-0,76	-0,57	-6,04	-8,82	-4,05
JPRS	2,41	4,00	-1,87	-6,05	-0,38
INAI	3,78	0,66	2,46	2,15	2,26
GDST	4,00	7,71	-1,03	-4,66	1,51
CTBN	12,78	13,96	9,80	3,53	10,02
BTON	17,07	14,69	4,38	3,45	9,90
BAJA	2,30	-9,15	1,44	-0,99	-1,60
ALMI	0,74	0,95	0,06	-2,45	-0,17
RATA-RATA	6,89	5,03	1,93	-0,74	3,28

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dari tabel I-4 diatas, nilai ROA perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, nilai ROA pada masing-masing perusahaan kadang mengalami kenaikan dan kadang mengalami penurunan.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 6 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan yang diatas rata-rata. Perusahaan yang nilai ROA nya dibawah rata-rata yaitu PT. KRAS sebesar -4,04815 PT. JPRS sebesar -0,38 PT. INAI sebesar 2,26 PT. GDST sebesar 1,51 PT. BAJA sebesar -1,60 PT. ALMI sebesar -0,17 dan 3 perusahaan yang nilai ROA nya diatas rata-rata yaitu PT. LION sebesar 12,01 PT. CTBN sebesar 10,02 PT. BTON sebesar 9,90.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai ROA yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,93 tahun 2015 sebesar 0,74 dan pada tahun 2012 nilai ROA berada diatas rata-rata sebesar 6,89 dan pada tahun 2015 sebesar 5,03. ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menarik investor untuk membeli

saham perusahaan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harga saham, begitu pula sebaliknya jika nilai ROA semakin rendah ini disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dari tabel I-4 dibawah dapat dilihat juga fluktuasi DER dimasing-masing perusahaan. Nilai DER pada masing-masing perusahaan kadang mengalami penurunan dan kadang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 6 perusahaan yang berada dibawah rata-rata dan ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata, perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah rata-rata yaitu PT. LION sebesar 0,28 PT. KRAS sebesar 1,39 PT. JPRS sebesar 0,08 PT. GDST sebesar 0,46 PT. CTBN sebesar 0,80 PT. BTON sebesar 0,24 dan perusahaan yang memiliki nilai DER diatas rata-rata yaitu PT. INAI sebesar 4,63 PT. BAJA sebesar 3,77 dan PT. ALMI sebesar 3,07.

Jika dilihat dari rata-rata pertahun nilai DER yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,67, 2014 sebesar 1,91, dan pada tahun 2015 sebesar 1,70 sedangkan nilai DER yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,21.

Berikut ini adalah perhitungan nilai DER pada perusahaan Logam dan sejenisnya pada tahun 2012-2015.

Tabel I-4
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Sub Sektor Perusahaan Industri Logam dan sejenisnya Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015

KODE PERUSAHAAN	DER (%)				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	0,17	0,20	0,35	0,41	0,28
KRAS	1,30	1,26	1,91	1,07	1,39
JPRS	0,15	0,04	0,04	0,09	0,08
INAI	3,74	5,06	5,15	4,55	4,63
GDST	0,47	0,35	0,56	0,47	0,46
CTBN	0,88	0,82	0,78	0,72	0,80
BTON	0,28	0,27	0,19	0,23	0,24
BAJA	2,19	3,84	4,18	4,87	3,77
ALMI	2,20	3,19	4,01	2,87	3,07
RATA-RATA	1,26	1,67	1,91	1,70	1,63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap kreditor sehingga resiko perusahaan semakin besar. Hal ini akan berdampak buruk pada harga saham, karena akan menyebabkan harga saham turun.

Berdasarkan kajian ilmiah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”***.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, Penurunan *Net Profit Margin* mengakibatkan menurunnya Harga Saham dari tahun 2012-2015.
2. *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dari tahun 2012-2015, menurunnya *Return On Assets* (ROA) mengakibatkan menurunnya harga saham dari tahun 2012-2015.
3. Meningkatnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dari tahun 2012-2014, Pada tahun 2015 nilai DER mengalami penurunan.
4. Peningkatan hutang (DER) dapat digunakan perusahaan sebagai sarana untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Namun apabila peningkatan hutang tidak diimbangi dengan peningkatan keuntungan, maka dapat berpengaruh terhadap Harga Saham.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Topik kajian dalam penelitian ini diukur dengan melihat penutupan Harga Saham. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhinya dibatasi pada rasio keuangan, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan perusahaan yang dikaji adalah Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- d. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersamaan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah dan memperluas pengetahuan penulis dalam manajemen, khususnya yang berhubungan dengan *Profitabilitas*, *Solvabilitas/Leverage* dan Harga Saham

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekkan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengolahan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah usahanya. Investor dipasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang akurat berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan dibeli.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya dipasar modal yang berupa saham harus mengetahui harga saham juga nilai nilai dari suatu perusahaan dalam menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dilihat dari laporan keuangan yang kemudian emiten berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu.

Harga saham merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi dipasar modal, jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi dipasar saham dimana harga tersebut terbentuk karena transaksi dari pelaku pasar dan berdasarkan informasi yang telah diperkirakan.

Menurut Fahmi (2014, hal 323) saham adalah :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
2. Kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat bukti kepemilikan yang dimiliki perusahaan guna menambah modal bagi perusahaan. Saham juga memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan kebijakan perusahaan melalui putusan dari Rapat Umum Pemegang Saham. Para pemegang saham berhak memperoleh dividen yang dibagikan oleh perusahaan dengan proporsi pembagian tergantung besarnya jumlah saham yang ditanamkan. Akan tetapi pemegang saham juga turut menanggung risiko atas saham yang dimiliki apabila perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.

Menurut Hery dan Lekok (2011, hal 96) menyatakan bahwa : “besarnya nilai saham dinyatakan dalam satuan unit moneter (mata uang) yang dinamakan sebagai nilai pari (*par value*)”. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa besarnya nilai saham ditentukan oleh perusahaan penerbit saham pada harga minimumnya.

Menurut Riyanto (2013, hal 240) menyatakan bahwa : “saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari

hasil penjualan sahamnya”. Dimana saham yang telah terjual akan menjadi tanda bukti atas pengambilan bagian pada suatu perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 5) menyatakan bahwa : “Saham merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembaran kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Oleh karena itu saham cukup penting nilainya bagi sebuah perusahaan karena nilainya yang sangat tinggi.

Menurut Robert dalam Hadi (2013, hal 54) menyatakan bahwa: “Saham merupakan surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjual belikan. Saham merupakan instrumen ekuitas yaitu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh ketentuan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan harga saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual saham, maka saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Tinggi rendahnya permintaan dan penawaran terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) Faktor makro ekonomi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

a) Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan akan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan meningkatkan laba per saham akan menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan harga saham di pasar. Oleh karena itu kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

b) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar. Sementara inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat, dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lambat.

c) Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham di pasar. Sebenarnya anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham tidak seluruhnya benar. Karena semua itu tergantung pada penggunaan dan penerimaan pajak. Penggunaan dan penerimaan pajak ke sektor-sektor

ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda dari pada yang berbeda dari pada ke sektor khusus dan sempit.

d) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap suatu perusahaan tertentu yang terkait dengan kebijakan tersebut.

e) Kurs Valuta Asing

Perubahan suatu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap setiap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif, sedangkan yang lainnya dapat terkena dampak negatif.

2) Faktor mikro ekonomi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

a) Laba Bersih Per Saham

Faktor ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan diberikan untuk saham-saham yang beredar (investor), yang biasa disebut dengan deviden.

b) Laba Usaha Per Saham

Seberapa besar laba usaha yang diperoleh perusahaan mampu memberikan laba terhadap suatu perusahaan (investor).

c) Rasio Laba Bersih Terhadap Aktiva

Rasio ini menunjukkan pengambilan yang diberikan perusahaan, tetapi tidak untuk ekuitas melainkan kembalian kepada aktiva perusahaan.

d) Rasio Laba Bersih Terhadap Aktiva

Rasio ini juga menunjukkan pengembalian yang diberikan perusahaan, tetapi tidak untuk ekuitas melainkan kembalian kepada aktiva perusahaan.

c. Manfaat dan Tujuan Saham

Perusahaan dapat menanamkan (investasi) uangnya dalam bentuk saham perusahaan lain. Saham-saham yang dibeli dapat dicatat sebagai investasi jangka pendek maupun investasi jangka panjang tergantung dari tujuan pembeliannya.

Menurut Darmadji dan fakhrudin (2012 hal 9) ada beberapa keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu sebagai berikut :

a) Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Deviden diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham RUPS. Umumnya deviden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

b) *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan saham dipasar

sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

c) Manfaat non finansial

Yaitu berupa konsekuensi atas kepemilikan saham berupa kekuasaan, kebanggaan dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.

Disamping keuntungan tersebut, maka pemegang saham juga dimungkinkan untuk mendapatkan saham bonus (jika ada). Saham bonus yaitu saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham. Agio saham adalah selisih antara harga jual terhadap harga nominal saham tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana.

Investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengawasi perusahaan lain
- 2) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
- 3) Untuk membentuk suatu dana khusus
- 4) Untuk menjamin kontinuitas suplai bahan baku
- 5) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan

d. Pengukuran Harga Saham

Saham terbagi atas 2 bagian yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) Rumus untuk mengukur nilai sekuritas atau saham adalah antara lain :

- a. Rumus untuk mengukur saham biasa :

$$P_o = \frac{D_1}{K_s}$$

Keterangan :

P_o = Harga saham yang ditetapkan

D = Deviden

K_s = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

- b. Rumus untuk mengukur saham preferen :

$$V_{ps} = \frac{D_{ps}}{K_{ps}}$$

Keterangan :

V_{ps} = Nilai Saham

D_{ps} = Deviden Saham

K_{ps} = Tingkat keuntungan yang disyaratkan pada saham preferen.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio yang dihitung sebagai laba bersih (*net income*) dibagi dengan pendapatan (*revenue*) atau laba bersih (*net profit*) dibagi dengan penjualan (*sales*). Margin laba ini mengukur jumlah dollar penjualan yang benar-benar mampu dipertahankan perusahaan sebagai laba. Margin laba sangat berguna untuk membandingkan perusahaan-perusahaan dalam industri yang sama. Margin laba yang tinggi mengidentifikasi suatu perusahaan memiliki potensi keuntungan yang besar.

Menurut Sofyan Syafr Harahap (2013 hal 304) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Sedangkan menurut Kasmir (2012 hal 235) menyatakan : *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Net Profit Margin mengukur berapa banyak setiap uang dan rupiah yang diterima oleh perusahaan diterjemahkan menjadi keuangan. Semakin besar angka rasio ini semakin baik laba dan hasil penjualannya. Namun rasio ini belum bisa dijadikan ukuran untuk sukses atau tidaknya perusahaan karena laba penjualan belum menjamin keberhasilan perusahaan tanpa membandingkannya dengan hasil penjualan. Jadi, laba disini harus diukur dalam persentase. Keberhasilan suatu usaha juga harus melihat berapa besar jumlah dana yang telah ditanam dalam perusahaan untuk memperoleh laba tersebut.

b. Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Riyanto (2009 hal 39) menyatakan bahwa “Besarnya kecilnya *Profit Margin* pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu *net sales* dan laba usaha”. Besarnya kecilnya laba usaha atau *Net Operating Income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (*operating expenses*).

Dengan demikian jumlah *operating expenses* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan memperbesar *sales*, atau dengan jumlah *sales* tertentu *profit margin* dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil *operating expenses*.

Sedangkan menurut Jumingan (2009 hal 165) menyatakan “Banyak faktor yang dapat memengaruhi perubahan laba usaha perusahaan Dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

c. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012, hal 197) bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari NPM yaitu untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan beberapa periode tertentu. Namun sebaliknya, jika gagal maka tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

d. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengendalikan biaya (*cost control*), penerimaan pasar terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan sebagainya. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasional suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 119) kalkulasi *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

Selanjutnya menurut Kasmir (2008 hal 200) *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2013 hal 304) kalkulasi *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \text{Pendapatan Bersih/Penjualan}$$

Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biayanya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah.

3. *Return On Assets*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Analisis *Return On Assets* salah satu teknik sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir (2007, hal 89) mengatakan bahwa "*Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan".

Selanjutnya Riyanto (2010, hal 336) menyatakan bahwa "*Return On Assets (ROA)* kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto".

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 201) mengatakan bahwa “*Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Dari uraian mengenai *Return On Assets* diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*net operating assets*).

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar profit margin adalah bersangkutan dengan usaha untuk memprtinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dengan diketahui faktor –faktor yang mempengaruhi maka ROA dapat digunakan sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan mengelola aset perusahaannya untuk memperoleh laba.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Di dalam sebuah perusahaan begitu banyak faktor yang dapat dilakukan untuk menilai prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2010, hal 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain :

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Sedangkan Menurut Riyanto (2008 hal 37) terdapat dua faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya ROA yaitu :

- 1) *Profit Margin*, yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*.
- 2) *Turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva usaha) yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan *operating assets*.

Besarnya *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka untuk memperbesar *Return On Assets* (ROA).

c. Manfaat Return On Assets

Manfaat ROA menurut Halim dan Supomo (2005) adalah :

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- 3) Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return On Asset(ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Menurut Munawir (2007, hal 91-92), kegunaan *Return On Assets* (ROA) yaitu:

- 1) Kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Hal ini dikarenakan *Return On Assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) *Return On Assets* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Return On Assets* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Dengan diketahui kegunaan-kegunaan dari analisis *Return On Assets* maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba dapat menentukan rumus perhitungan laba sendiri. Dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan dan lain-lain. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2010, hal 202) yaitu :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total Assets}}$$

Sedangkan menurut Riyanto (2010, hal 336) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Keuntungan netto sesudah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Kemudian Darmadji dan Fakhruddin (2014, hal 158) menyatakan pengukuran ROA bisa dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik perusahaan demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, Jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

4. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajiban.

Menurut Kasmir (2012, hal 157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini

dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal 124) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana diluar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Selanjutnya, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan, namun bagi para pemegang saham justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga menjadi petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuntungan perusahaan.

b. Faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio menurut Brigham dan Houston (2011 hal 188) adalah sebagai berikut :

1) *Operating Leverage*

Operating Leverage atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

2) Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar utang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (Collateral Value Assets).

4) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

5) *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

6) Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu karena perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

c. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2008, hal 154) terdapat beberapa manfaat Rasio Solvabilitas yaitu :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio menurut Hani (2015 hal 124) :

- 1) Kepemilikan Manajerial
- 2) Institutional Investor
- 3) Ukuran Perusahaan
- 4) Return On Assets
- 5) Resiko Bisnis

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya.

Hutang secara manajemen keuangan bertujuan untuk mendongkrak kinerja perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Maka disinilah peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas maka resiko perusahaan dari

sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu maka diperlukan *Debt to Equity Ratio* dimana rasio ini yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Hani (2015, hal 124) kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Liabilities} / \text{Total Equity}$$

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal 158) kalkulasi *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Hutang (Debt)} / \text{Ekuitas (Equity)}$$

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2012, hal 200) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak.

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar

melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut (Hutami,2012 hal 110).

Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dari penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan *margin* tertentu semakin kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak (Rinati, 2009 hal 5).

Hasil penelitian Resyana Putri Hutami (2012) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal itu diharapkan membuat harga saham perusahaan menjadi naik.

2. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Menurut Munawir (2007 hal 89) *Return On Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset.

Harapannya semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka akan semakin baik (Murhadi, 2013 hal 64).

Hal penelitian Achmad Husaini (2012) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut dipasar modal juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* (ROA) akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas (leverage) yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya/mengantisipasi hutang. Menurut Syamsudin (2009 hal 54) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Angka hutang yang dihitung merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, sedangkan angka equity menunjukkan total modal sendiri yang berasal dari pemilik/pemegang saham perusahaan dan laba ditahan. DER dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. Saat ini perusahaan yang memiliki nilai DER yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang memiliki DER yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari hutang.

Setiap perusahaan memiliki modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Hal ini dapat diatasi dengan cara mendapat modal dari para kreditur, sehingga perusahaan bisa memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat dikatakan bahwa DER dapat berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Ramadhani (2016) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

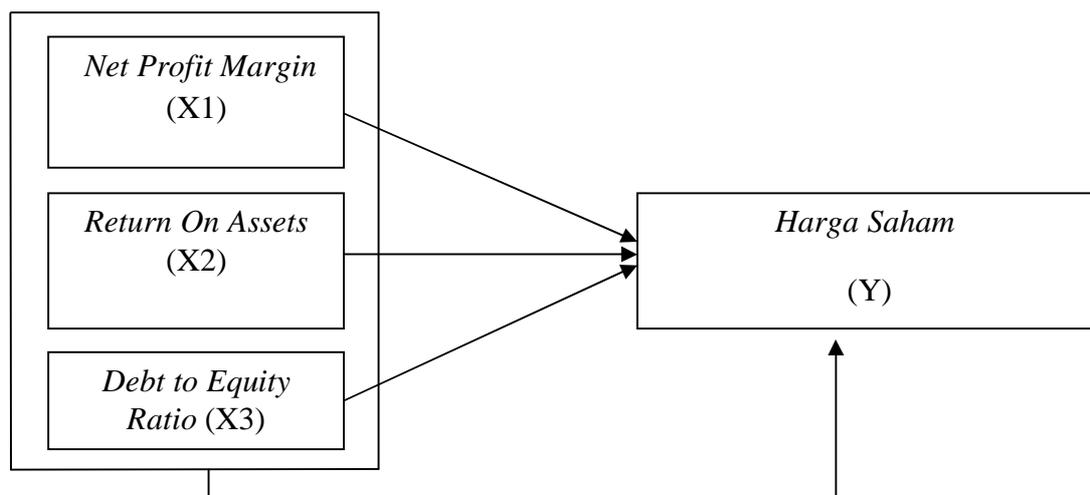
Dalam praktiknya, jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah profit margin, return on investment, return on equity dan laba per lembar saham (Kasmir, 2012 hal 199). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir 2012 hal 200).

Menurut Brigham dan Houston (2010 hal 146) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Munawir (2007 hal 89) *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2012 hal 151) menyatakan : Rasio Solvabilitas (leverage) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2012 hal 156) menyatakan : *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Hasil penelitian Reina Damayanti (2016) menyatakan bahwa variabel DAR,DER,ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Gambar II.I
Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah

ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham
2. Ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham
3. Ada Pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham
4. Ada Pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan yang telah disesuaikan pada perusahaan logam yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Harga Saham adalah harga dari surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Rumus untuk menghitung harga saham adalah sebagai berikut :

$$P_o = \frac{D_1}{K_S}$$

Keterangan :

Po = Harga saham yang ditetapkan

D = Deviden

Ks = Tingkat keuntungan yang disyaratkan investor pada saham

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

a. *Net Profit Margin (NPM) (X₁)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional atau perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.

Kalkulasi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

b. *Return On Assets (ROA) (X₂)*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan operasi tersebut (*net operating assets*).

Rumus untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

c. Debt to Equity Ratio (DER) (X_3)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.IDX.co.id yang berfokus kepada perusahaan industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2015.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan November 2016 sampai Januari tahun 2017 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel III-1

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	BULAN																							
		November (2016)				Desember (2016)				Januari (2017)				Februari (2017)				Maret (2017)				April (2017)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■																							
2	Pengajuan Judul		■	■	■																				
3	Pengumpulan teori		■	■	■	■																			
4	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
5	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
6	Seminar Proposal													■											
7	Pengolahan Data														■	■	■	■							
8	Analisis Data																		■	■	■	■			
9	Sidang Meja Hijau																								■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2013, hal 54) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2015 yaitu 16 perusahaan.

Tabel III-2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	LION	Lion Metal Works Tbk.
2	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
6	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
11	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
13	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.
14	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
15	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk.
16	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Juliandi (2013 hal 54) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel

purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2015.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan 2015 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 perusahaan dari 16 perusahaan industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015.

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	LION	Lion Metal Works Tbk.
2	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk.
4	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
5	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
6	CTBN	Citra Tubindo Tbk.
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
9	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan industri Logam dan Sejenisnya dari 2012-2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tersebut

berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu Harga Saham baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Daftar nama perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data keuangan tahunan masing-masing perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2015.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu :

a. Uji Normalitas

Imam Ghojali (2005, hal 110) untuk mengetahui tidak normal apakah didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel

independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinierita terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- c) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan industri Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Net Profit Margin*

X_2 = *Return On Assets*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

e = standard error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Juliandi dan Irfan (2013 hal 129) menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

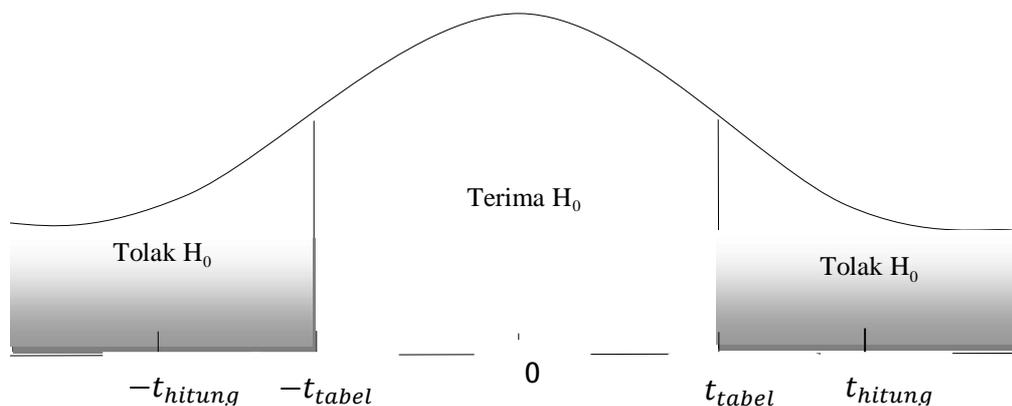
r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat Harga Saham. Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah :
 - a) $H_0: \beta_1 = 0$ Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan.
 - b) $H_0: \beta_1 \neq 0$ Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham adalah signifikan
- 2) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel terikat Harga Saham. Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah :
 - c) $H_0: \beta_1 = 0$ Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan.
 - d) $H_0: \beta_1 \neq 0$ Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham adalah signifikan
- 3) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat Harga Saham. Hipotesis Statistik dalam penelitian ini adalah :

- a) $H_0: \beta_1 = 0$ Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan.
- b) $H_0: \beta_1 \neq 0$ Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham adalah signifikan
- 4) Menentukan taraf signifikan, taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
- 5) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan :
- a) Tolak H_0 jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$), artinya H_0 Berada pada daerah penolakan. Maka variabel X dan Y ada hubungannya.
- b) Terima H_0 jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$), artinya H_0 berada pada daerah penolakan. Maka variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Gambar III-1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Net Profit Margin*,
Return On Assets dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga
saham

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

6) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan profitabilitas,
dengan ketentuan :

a) Tolak H_0 jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig
 \leq ^a0.05).

b) Terima H_0 jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig
 \leq ^a0.05).

b. Uji F (F-test)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (x)
secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap
variabel terikat (y). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai
berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai F hitung

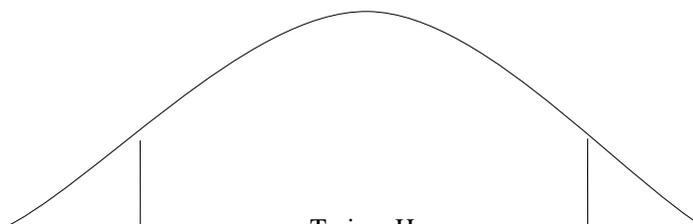
R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis secara simultan antara variabel bebas Profitabilitas dan Solvabilitas (leverage) terhadap variabel terikat Harga Saham. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :
 - a) $H_0 = 0$ Pengaruh Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham adalah tidak signifikan.
 - b) $H_0 \neq 0$ Pengaruh Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham adalah signifikan.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah pada derajat keabsahan 0,05 (5%) dengan numerator (pembilang = jumlah variabel - 1) atau $4-1 = 3$
- 3) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F hitung dan F tabel, dengan ketentuan :
 - a) Tolak H_0 jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (Fhitung > nilai Ftabel).
 - b) Terima H_0 jika nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel (Fhitung < nilai Ftabel).



$$-F_{hitung} \quad -F_{tabel} \quad 0 \quad F_{hitung} \quad F_{tabel}$$

Gambar III-2
Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Net Profit Margin*,
Return On Assets dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga
saham

F_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

- 4) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. Kriteria penerimaan/ penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah :
- a) Tolak H_0 jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig \leq ^a0.05).
 - b) Terima H_0 jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig \leq ^a0.05).

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (no)

dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya selama periode 2012-2015. Penelitian ini melihat apakah *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan pemilihan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Adapun perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu yang berjumlah 9 perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya.

a. Harga Saham

Variabel Terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga Saham adalah satuan perubahan dimana harga berubah menurut kelipatan yang ditetapkan. Harga Saham yang diambil adalah harga saham penutupan (*closing price*) setiap akhir tahun.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015.

Tabel IV.1
Rata-rata Harga Saham Periode 2012-2015
(Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				RATA- RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	10.400	12.000	9.300	1.050	8187,50
KRAS	640	495	485	293	478,25
JPRS	330	270	242	120	240,50
INAI	450	600	350	405	451,25
GDST	108	86	103	59	89,00
CTBN	4.400	4.500	5.300	5.225	4856,25
BTON	700	550	540	435	556,25
BAJA	510	1.110	297	84	500,25
ALMI	650	600	268	198	429,00
RATA-RATA	2.021	2.246	1.876	874	1754,25

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas, harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, Dilihat dari rata-rata secara perusahaan, ada 7 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 2 perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang harga sahamnya dibawah rata-rata yaitu PT. KRAS sebesar RP 478,25 PT. JPRS sebesar Rp 240,50 PT. INAI sebesar Rp 451,25 PT. GDST sebesar Rp 89,00 PT. BTON sebesar Rp 556,25 PT. BAJA sebesar Rp 500,25 PT. ALMI sebesar Rp 429,00 dan 2 perusahaan diatas rata-rata yaitu PT. LION sebesar Rp 8187,50 dan PT.CTBN sebesar Rp 4856,25. Jika dilihat dari rata-rata pertahun, harga saham yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 2.021 2013 sebesar Rp 2.046 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 1.876 dan harga saham yang nilainya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 874.

b. Net Profit Margin (NPM)

Variabel (X1) dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk menunjukkan berapa

besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Berikut adalah hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015.

TABEL IV.2
Rata-rata *Net Profit Margin* Periode 2012-2015

KODE PERUSAHAAN	NPM (%)				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	25,57	19,41	12,98	11,82	17,44
KRAS	-0,86	-0,65	-8,40	-24,70	-8,65
JPRS	2,08	7,71	-2,21	-15,34	-1,94
INAI	3,97	0,78	2,36	2,07	2,30
GDST	2,83	6,52	-1,15	-6,04	0,54
CTBN	17,08	15,67	12,28	7,16	13,05
BTON	15,97	22,79	7,95	9,34	14,02
BAJA	1,76	-7,33	1,14	-0,75	-1,29
ALMI	0,43	0,91	0,06	-1,61	-0,05
RATA-RATA	7,65	7,31	2,78	-2,01	3,93

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persentase NPM adalah sebesar 3,93, terdapat 2 tahun nilai NPM diatas rata-rata yaitu 2012 sebesar 7,65 dan 2013 sebesar 7,31 ini berarti bahwa selama 2 tahun tersebut NPM mengalami perkembangan yang baik. Sedangkan 2 tahun mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,78 dan pada tahun 2015 sebesar -2,01 dan pada tahun inilah perkembangan NPM yang rendah.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1) Laba Bersih / *Earning After Tax* (EAT)

Laba Bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pada umumnya ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan sebagai salah satu alat pengukuran kinerja perusahaan. Laba selalu menjadi topik menarik bagi pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk melihat perkembangan laba bersih yang terjadi pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.3
Data Laba Bersih Periode 2012-2015
(Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	EAT				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	85,374	64,761	49,002	46,019	61,289
KRAS	-189,145	-166,872	-1.951,109	-4.785,716	-1773,211
JPRS	9,610	15,045	-6,930	-21,990	-1,066
INAI	23,155	5,020	22,059	28,616	19,713
GDST	46,591	91,886	-13,938	-55,213	17,332
CTBN	331,828	469,494	316,876	119,322	309,380
BTON	24,762	25,883	7,630	6,324	16,150
BAJA	18,880	-77,123	14,078	-9,350	-13,379
ALMI	13,949	26,119	1,949	-53,614	-2,899
RATA-RATA	40,556	50,468	-173,376	-525,067	-151,855

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dilihat dari tabel diatas nilai rata-rata laba bersih adalah sebesar Rp -151,855. Jika dilihat dari nilai rata-rata, nilai laba bersih berada diatas rata-rata disetiap tahunnya yaitu pada 2012 sebesar Rp 40,556 2013 sebesar Rp 50,468 2014 sebesar Rp -173,376 dan pada tahun 2015 sebesar Rp -525,067.

2) Penjualan

Penjualan merupakan sumber utama aliran kas yang masuk ke dalam perusahaan. Tujuan utama penjualan yaitu mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik.

Untuk melihat perkembangan penjualan yang terjadi pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai dari tahun 2012-2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV.4
Data Penjualan Periode 2012-2015
(Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	PENJUALAN				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	333,922	333,674	377,623	389,251	358,618
KRAS	22.119,593	25.576,177	23.240,956	19.373,960	22577,672
JPRS	461,125	195,247	313,636	143,326	278,334
INAI	582,654	640,703	933,462	1.384,676	885,374
GDST	1.647,928	1.410,117	1.215,612	913,793	1296,863
CTBN	1.942,295	2.995,964	2.579,763	1.665,859	2295,970
BTON	155,006	113,548	96,008	67,680	108,061
BAJA	1.070,846	1.052,131	1.229,845	1.251,194	1151,004
ALMI	3.221,635	2.871,313	3.336,088	3.333,330	3190,592
RATA-RATA	3503,889	3909,875	3702,555	3169,230	3571,387

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dilihat dari tabel diatas nilai rata-rata penjualan yaitu sebesar Rp 3571,387. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat 2 tahun yang nilai

penjualannya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp 3909,875 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 3909,875 sementara yang nilai penjualannya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 3503,889 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 3169,230.

c. Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan ROA juga merupakan sutau ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2015.

TABEL IV.5
Rata-rata Return On Assets Periode 2012-2015

KODE PERUSAHAAN	ROA(%)				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	19,69	12,99	8,17	7,20	12,01
KRAS	-0,76	-0,57	-6,04	-8,82	-4,05
JPRS	2,41	4,00	-1,87	-6,05	-0,38
INAI	3,78	0,66	2,46	2,15	2,26
GDST	4,00	7,71	-1,03	-4,66	1,51
CTBN	12,78	13,96	9,80	3,53	10,02
BTON	17,07	14,69	4,38	3,45	9,90
BAJA	2,30	-9,15	1,44	-0,99	-1,60
ALMI	0,74	0,95	0,06	-2,45	-0,17
RATA-RATA	6,89	5,03	1,93	-0,74	3,28

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persentase ROA adalah sebesar 3,28, terdapat 2 tahun nilai ROA diatas rata-rata yaitu 2012 sebesar 6,89 dan 2013 sebesar 5,03 ini berarti bahwa selama

2 tahun tersebut ROA mengalami perkembangan yang baik. Sedangkan 2 tahun mengalami penurunan dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,93 dan pada tahun 2015 sebesar -0,74 dan pada tahun inilah perkembangan ROA yang rendah.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1) *Total Assets*

Total Assets merupakan satu ukuran yang menyangkut aset adalah angka rasio penjualan/total aset, yang dinyatakan sebagai persentase. Asumsinya, semakin besar penjualan yang diwujudkan, semakin efisien penggunaan aset seluruhnya.

Tabel IV.6
Data *Total Assets* periode 2012-2015
(Dalam Rupiah)

TOTAL AKTIVA	TOTAL ASSETS				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	433,497	498,568	600,103	639,330	542,875
KRAS	24.774,027	29.196,514	32.313,988	54.262,325	35136,714
JPRS	398,607	376,541	370,968	363,265	377,345
INAI	612,224	765,881	897,282	1.330,259	901,412
GDST	1.163,971	1.191,497	1.354,623	1.183,934	1223,506
CTBN	2.595,800	3.363,836	3.232,051	3.381,074	3143,190
BTON	145,101	176,136	174,158	183,116	169,628
BAJA	820,451	842,928	974,633	948,683	896,674
ALMI	1.881,569	2.752,078	3.212,4390	2.189,038	2508,781
RATA-RATA	3647,250	4117,698	4792,249	7164,558	4930,439

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dilihat dari tabel diatas nilai rata-rata *Total Assets* yaitu sebesar Rp 4930,439. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat 1 tahun nilai *Total Assets* diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 7164,558 sementara

terdapat 3 tahun nilai *Total Assets* berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 3647,250 pada tahun 2013 sebesar Rp 4117,698 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 4792,249..

d. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan rata-rata total ekuitas yang diambil dari masing-masing perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.7
Rata-Rata *Debt to Equity Ratio* periode 2012-2015

KODE PERUSAHAAN	DER (%)				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	0,17	0,20	0,35	0,41	0,28
KRAS	1,30	1,26	1,91	1,07	1,39
JPRS	0,15	0,04	0,04	0,09	0,08
INAI	3,74	5,06	5,15	4,55	4,63
GDST	0,47	0,35	0,56	0,47	0,46
CTBN	0,88	0,82	0,78	0,72	0,80
BTON	0,28	0,27	0,19	0,23	0,24
BAJA	2,19	3,84	4,18	4,87	3,77
ALMI	2,20	3,19	4,01	2,87	3,07
RATA-RATA	1,26	1,67	1,91	1,70	1,63

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata persentase DER adalah sebesar 1,63, terdapat 3 tahun nilai DER diatas rata-rata yaitu 2013 sebesar 1,67 pada tahun 2014 sebesar 1,91 dan pada tahun

2015 sebesar 1,70 ini berarti bahwa selama 3 tahun tersebut DER meningkat. Sedangkan 1 tahun dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,26 pada tahun inilah perkembangan DER yang baik.

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain :

1) *Total Liabilities*

Total liabilities merupakan total hutang yang harus dilunasi pada pihak lain. Hutang adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Contoh hutang adalah uang yang dipinjam dari pihak lain, giro atau cek yang belum dibayarkan, dan pajak penjualan yang belum dibayarkan ke negara.

Tabel IV.8
Data *Total Liabilities* periode 2012-2015
(Dalam Rupiah)

KODE PERUSAHAAN	TOTAL LIABILITIES				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	61,668	82,784	156,124	184,731	121,327
KRAS	13.982,443	16.287,824	21.222,718	28.054,084	19886,767
JPRS	51,098	14,019	15,335	30,806	27,815
INAI	483,006	639,564	751,440	1.090,438	741,112
GDST	371,047	307,084	484,175	379,524	385,458
CTBN	1.216,777	1.512,256	1.412,705	1.418,338	1390,019
BTON	31,922	37,319	27,517	34,012	32,693
BAJA	563,413	668,682	786,309	787,055	701,365
ALMI	1.293,685	2,094,737	2.571,403	1.623,927	1829,672
RATA-RATA	2006,118	2443,692	3047,525	3733,657	2807,748

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dilihat dari tabel diatas nilai rata-rata *Total Liabilities* yaitu sebesar Rp 2807,748. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat 2 tahun nilai *Total Liabilities* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 2006,118

dan pada tahun 2013 sebesar Rp 2443,692. sementara terdapat 2 tahun nilai *Total Liabilities* berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp 3047,525 dan pada tahun 2015 sebesar Rp 3733,657.

2) *Total Equity*

Total Equity merupakan total hak kepemilikan atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditah (retained earning).

Tabel IV.9

**Data *Total Equity* periode 2012-2015
(Dalam Rupiah)**

KODE PERUSAHAAN	TOTAL EQUITY				RATA-RATA
	2012	2013	2014	2015	
LION	371,829	415,784	443,979	454,805	421,599
KRAS	10.791,585	12.908,690	11.091,270	26.208,240	15249,946
JPRS	347,509	362,522	355,633	332,459	349,531
INAI	129,219	126,318	145,842	239,821	160,300
GDST	792,924	884,413	870,448	804,410	838,049
CTBN	1.379,023	1.851,581	1.819,345	1.962,736	1753,171
BTON	113,179	138,817	146,640	149,105	136,935
BAJA	257,039	174,246	188,324	161,628	195,309
ALMI	587,883	657,342	641,036	565,111	612,843
RATA-RATA	1641,132	1946,635	1744,724	3430,924	2190,854

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2016)

Dilihat dari tabel diatas nilai rata-rata *Total Equity* yaitu sebesar Rp 2190,854. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat 3 tahun nilai *Total Equity* dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar Rp 1641,132 pada tahun 2013 sebesar Rp 1946,635 dan pada tahun 2014 sebesar Rp 1744,724. sementara terdapat 1 tahun nilai *Total Equity* berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp 3430,924.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, multikolienaritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel IV.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	224,35915753
Most Extreme Differences	Absolute	,145
	Positive	,145
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,873
Asymp. Sig. (2-tailed)		,432

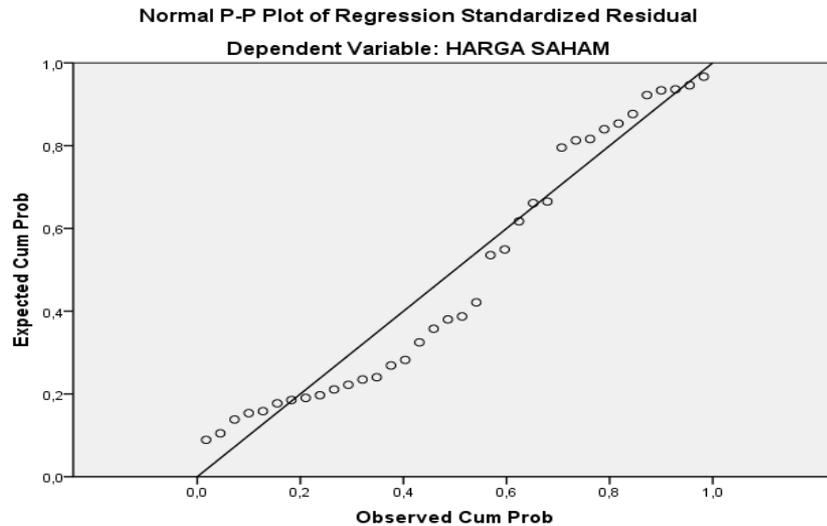
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,873 dan signifikansi pada 0.432. nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal *p-plot* data dibawah ini.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas (X). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- c) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- d) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Tabel IV.11
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	,105	9,569
ROA	,100	9,969
DER	,859	1,164

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

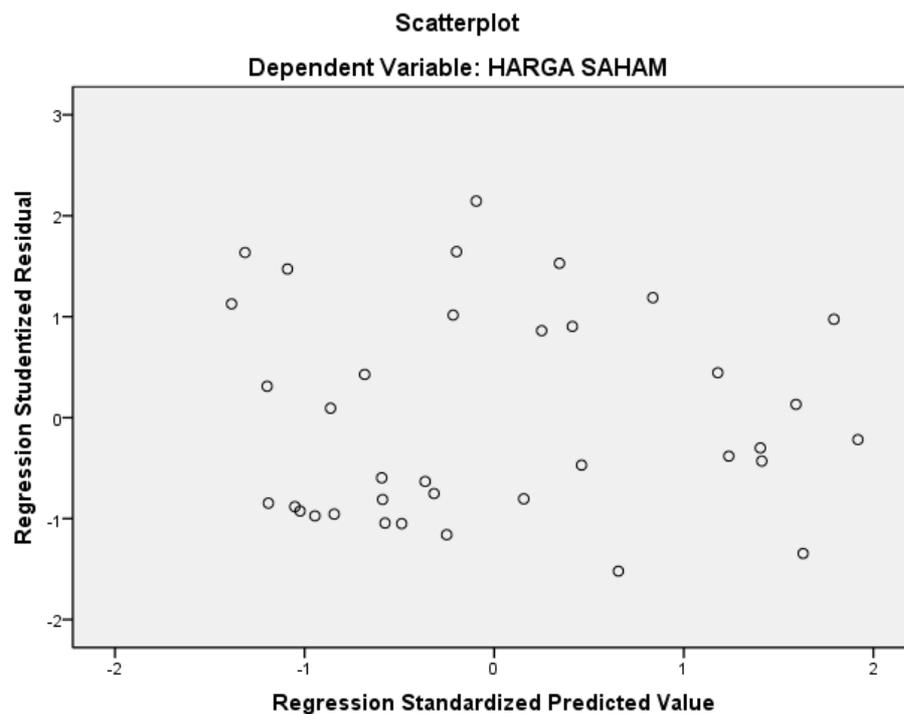
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation Factor* (VIF) untuk variable *Net Profit Margin* (X1) sebesar 9,569, variable *Return On Assets* (X2) sebesar 9,969, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,164. demikian juga nilai *Tolerance* pada *Net Profit Margin* sebesar 0,105, variable *Return On Assets* sebesar 0,100, dan variable *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,859. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolonieritas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan yang lain.

Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1V.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar IV.2 grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0

pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 18.

Tabel IV.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,073	,843	3	32	,480	1,177

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,177 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini merupakan hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat

TABEL IV.13
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	220,536	65,724		3,355	,002
NPM	-7,852	12,082	-,342	-,650	,520
ROA	9,677	18,002	,289	,538	,595
DER	33,166	24,969	,244	1,328	,193

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan tabel diatas IV.8 maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta	= 220,546
<i>Net Profit Margin</i> (X1)	= -7,852
<i>Return On Assets</i> (X2)	= 9,677
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	= 33,166

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut :

$$Y = 220,546 - 7,852X_1 + 9,677X_2 + 33,166X_3 + e$$

Keterangan :

- 1) Nilai $Y = 220,546$ menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Return On Assets* (X2) dan *Debt to Equity Ratio*(X3) dalam keadaan konstan atau nol, maka harga saham (Y) sebesar 220,546.
- 2) Nilai (X1) = -7,852 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan NPM maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 7,852 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = 9,677 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 9,677 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X3) = 33,166 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham sebesar 33,166 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F

1) Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 = Pengaruh variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen

H_a = Pengaruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$

b) $-t_{hitung} < t_{tabel}$

TABEL IV.14
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	220,536	65,724		3,355	,002
	NPM	-7,852	12,082	-,342	-,650	,520
	ROA	9,677	18,002	,289	,538	,595
	DER	33,166	24,969	,244	1,328	,193

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

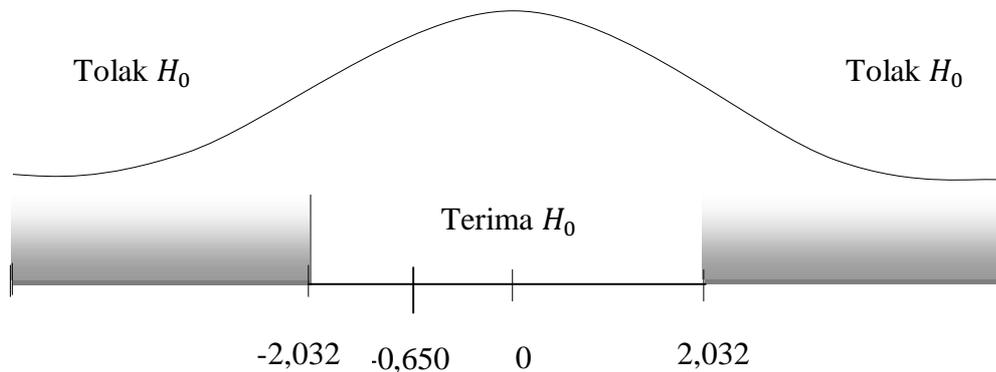
1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil data diatas hipotesis ke-1 dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh positif dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham”. Hasil t negatif yakni $t_{hitung} = -0,650$ dengan tingkat signifikan 0,520 yang berarti lebih besar dari signifikan 0,05 untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji-t pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai t_{tabel} untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2,032. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -0,650$ dan $t_{tabel} = 2,032$

kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} \geq 2,032$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,032$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-1 Nilai t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -0,650 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,032 \leq -0,650 \leq 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,520 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

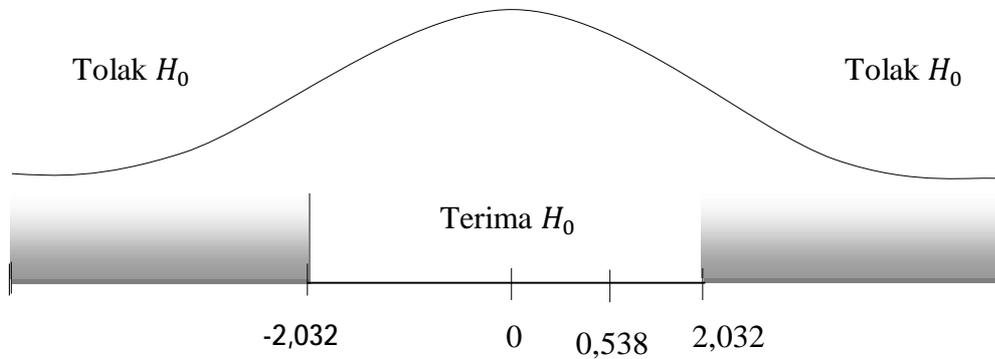
Berdasarkan hasil data diatas hipotesis ke-2 dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh positif dan signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham”. Hasil t positif yakni $t_{hitung} = 0,538$ dengan tingkat signifikan 0,595 yang berarti lebih besar dari signifikan 0,05 untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji-t pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai t_{tabel} untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2.032. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 0,538$ dan $t_{tabel} = 2,032$

kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

- b) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} \geq 2,032$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,032$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 0,538 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,032 \leq 0,538 \leq 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,595 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

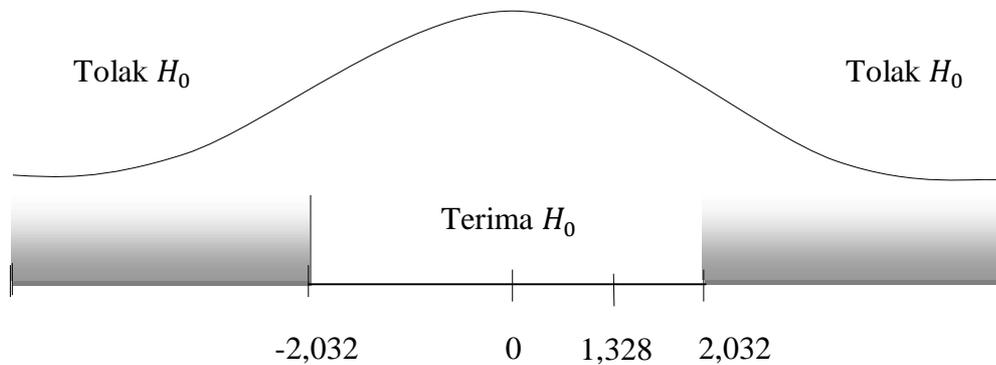
Berdasarkan hasil data diatas hipotesis ke-3 dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham”. Hasil t positif yakni $t_{hitung} = 1,328$ dengan tingkat signifikan 0,193 yang berarti lebih besar dari signifikan 0,05 untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji-t pada tingkat $\alpha = 5\%$, nilai t_{tabel} untuk $n = 36 - 2 = 34$ adalah 2.032. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 1,328$ dan $t_{tabel} = 2,032$

kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2,032 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

- b) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} \geq 2,032$ atau 2. $-t_{hitung} \leq -2,032$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis ke-3 Nilai t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,329 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,032 \leq 1,329 \leq 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,193 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham.

H_a = Ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin, Return On Assets*

dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Harga Saham.

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 20
maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139276,546	3	46425,515	,843	,480 ^a
Residual	1761796,105	32	55056,128		
Total	1901072,650	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, NPM, ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut :

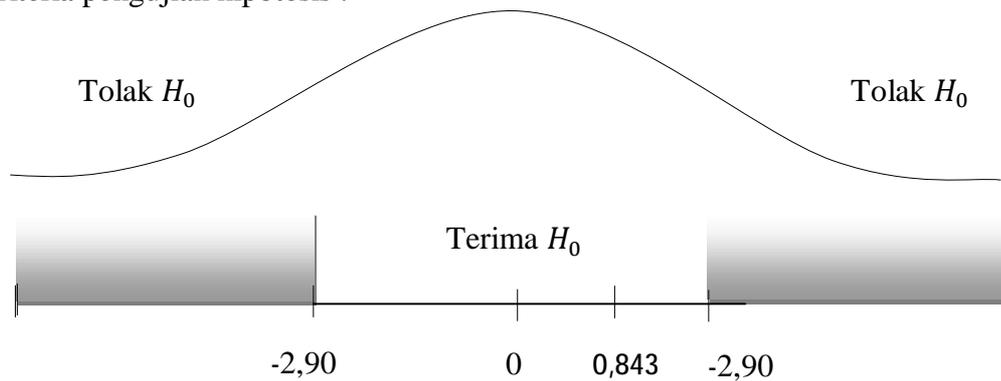
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$$

$$F_{hitung} = 0,843 \text{ dan } F_{tabel} = 2,90$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 2,90$ - $F_{hitung} \geq -2,90$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 2,90$ - $F_{hitung} \leq -2,90$

kriteria pengujian hipotesis :



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji Anova (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0,843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,481 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,90. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,843 \leq 2,90$) dan signifikansi ($0,480 \geq 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah tabel Uji Determinasi :

Tabel IV.16
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,271 ^a	,073	-,014	234,644626	,073	,843

a. Predictors: (Constant), DER, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,073 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Harga Saham (variable dependen) dengan *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,073 \times 100\%$$

$$D = 7,3\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 7,3%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan NPM, ROA, dan DER secara bersama-sama terhadap harga saham sebesar 7,3 % sedangkan sisanya 92,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

a. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -0,650 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,032 \leq -0,650 \leq 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,520 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka Harga Saham juga akan mengalami kenaikan pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Dengan kata lain semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti akan semakin tinggi pula Harga Saham.

Berdasarkan nilai signifikannya yang sebesar $0,520 \geq 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa apabila penurunan yang terjadi terhadap *Net Profit Margin* tidak memberikan dampak secara langsung terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

memiliki hubungan yang negatif atau tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Pernyataan ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 0,538 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,032 \leq 0,538 \leq 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,595 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham tidak berpengaruh secara signifikan, kemudian hasil penelitian ini dianalisis dan disesuaikan dengan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelum penelitian ini.

Penelitian yang dikemukakan oleh Henriyanto (2014) menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dan penelitian Reina (2016) *Return On Assets* secara parsial tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Secara teoritis *Return On Assets* adalah indikator perusahaan dalam menganalisis pencapaian laba atas total asset setelah biaya modal. Semakin tinggi *Return On Assets* menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan sehingga mendapatkan *return* (saham)

Berdasarkan hasil yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat, dan penelitian terdahulu tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* dengan Harga Saham.

c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 1,329 dan t_{tabel} dan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,032. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil sama dengan t_{tabel} dan lebih besar sama dengan t_{tabel} ($-2,032 \leq 1,329 \leq 2,032$) dan nilai signifikan sebesar 0,193 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kasmir (2012 hal 158) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilih perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Rani (2013) pada Instusi Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

d. Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 0,843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,481 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,90. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,843 \leq 2,91$) dan signifikansi ($0,481 \geq 0,05$) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan

tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pernyataan ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2016) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* terhadap harga saham. Kemudian penelitian menurut Rani (2013) pada Institusi Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015 dengan sampel 9 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Tidak ada pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Saran

Adapun saran yang ingin disampaikan penulis setelah melakukan penelitian pada perusahaan Industri Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Manajemen agar lebih optimal dalam memaksimalkan penggunaan kewajiban jangka panjangnya dalam menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga mampu untuk menarik minat para investor untuk menanamkan modal bagi perusahaan tersebut sehingga akan memacu meningkatkan Harga Saham yang akan menambah modal bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional selanjutnya demi meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
2. Bagi para investor, agar terlebih dahulu memperhatikan segala jenis rasio-rasio keuangan yang banyak mengandung informasi tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah variable-variabel penelitian seperti ROE, PER, EPS, dan lainnya yang lebih berpengaruh terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke-Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin (2012) *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat
- Damayanti Reina, Valianti Reva Maria (2016) “*Pengaruh Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia*” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol 13, No.1, April 2016
- Fitriani Ramadhani Srifitria (2016) “*Pengaruh NPM, PBV, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*” *eJournal Administrasi Bisnis*. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2016
- Ghozali Imam (2005). *Aplikasi Analisis Munvariat dengan program SPSS*
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Medan
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindi Persada
- Hutami Rescyana Putri (2012). “*Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*” *Jurnal Nominal VOL.1 NO.1 Tahun 2012*
- Husaini Achmad (2012) “*Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan*” *Jurnal Profit Volume 6, Nomor 1, Juni 2012*.
- Ikhsan, Alfurkaniati, Safrida, Dewi, Abdullah, Idris, Dahrani (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Madenatera
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan ke-5. Jakarta. PT Raja Grafindo
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nurmalasari, Indah 2009 “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Ramdhani Rani (2013) “*Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia*” *Journal The WINNERS*, Vol. 14 No. 1, Maret 2013: 29-41

Tyas Rizqi Aning, Saputra Rishi Septa (2016) “*Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2014)*”
Jurnal Online Insan Akuntan, Vol.1, No.1, Juni 2016, 77 – 91

Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Edisi Baru).
Jakarta : Rajawali Pers

Tim Penyusun (2009) “*Pedoman Penulisan Skripsi*”. Fakultas Ekonomi UMSU